

**PEMBUATAN *POP-UP BOOK* OBJEK WISATA
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

GINA ISMULYA AUDIA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**PEMBUATAN *POP-UP BOOK* OBJEK WISATA
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**GINA ISMULYA AUDIA
NIM 20026043/2020**


**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR


Judul : Pembuatan *Pop-Up Book* Objek Wisata Kabupaten
Pasaman Barat
Nama : Gina Ismulya Audia
NIM : 20026043
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2023
Disetujui oleh pembimbing,



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 197212242006042002

Kepala Departemen,



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 197212242006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Gina Ismulya Audia
NIM : 20026043

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah ini di depan Tim Penguji
Progran Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul




Pembuatan *Pop-Up Book* Objek Wisata Kabupaten Pasaman Barat

Padang, 11 Agustus 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
2. Penguji : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
3. Penguji : Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Gina Ismulya Audia

NIM : 20026043

Prodi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “Pembuatan *Pop-Up Book* Objek Wisata Kabupaten Pasaman Barat” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 11 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Gina Ismulya Audia

NIM. 20026043

ABSTRAK

Gina Ismulya Audia. 2023. “Pembuatan *Pop-Up Book* Objek Wisata Kabupaten Pasaman Barat”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari pembuatan makalah tugas akhir ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan *pop-up book* objek wisata Kabupaten Pasaman Barat. Pembuatan *pop-up book* ini dikembangkan sebagai sebuah media cetak yang memberikan pengetahuan dan informasi mengenai objek wisata yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penulisan makalah tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian dalam penulisan makalah tugas akhir ini yaitu melalui wawancara ke Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat dan studi kepustakaan dengan cara mencari sumber yang relevan melalui jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Hasil dari pembahasan makalah tugas akhir ini yaitu proses pembuatan *pop-up book* objek wisata Kabupaten Pasaman Barat dilakukan melalui tiga tahap diantaranya, yaitu: (1) ide penciptaan, ide penciptaan merupakan langkah awal dalam proses pembuatan *pop-up book* yang diawali dengan penentuan tema, perancangan ilustrasi, pemilihan warna, pemilihan font, dan pemilihan ukuran buku dengan ukuran 30 cm x 21 cm; (2) proses desain, proses desain adalah kegiatan menentukan dan merancang desain yang akan dimasukkan ke dalam pembuatan *pop-up book* yang terdiri dari beberapa tahap yaitu menentukan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan *pop-up book*, membuat ilustrasi secara digital yang dengan gaya semi realis, mencetak ilustrasi menggunakan kertas *art paper* ukuran A4 dengan ketebalan 260 gr sedangkan *cover* dicetak menggunakan kertas *art carton* dengan ketebalan 190 gr yang dilaminating *doff* dengan ukuran 33 cm x 21 cm, perakitan *pop-up book* yang diawali dengan menggunting bagian-bagian ilustrasi yang akan dijadikan *pop-up* kemudian ditempelkan pada sebuah penyanggah yang bertujuan untuk menopang gambar yang akan dijadikan *pop-up*, dan tahap terakhir dari perakitan *pop-up book* yaitu proses penjilidan yang dirancang untuk melindungi isi *pop-up book* agar tidak mudah lepas dan sekaligus sebagai identitas buku; (3) hasil pembuatan, hasil akhir dari proses pembuatan *pop-up book* objek wisata Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari 13 halaman yang sudah siap untuk digunakan atau dipublikasikan. Pembuatan *pop-up book* ini diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi media promosi pariwisata yang atraktif dan memiliki nilai guna di zaman sekarang ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pembuatan *Pop-Up Book* Objek Wisata Kabupaten Pasaman Barat”. Maka tugas akhir ini dibuat oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Desriyeni, S.Sos., M.Kom., selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir sekaligus Kepala Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku penguji 1 makalah tugas akhir sekaligus Ketua Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan dan Gustina Erlianti, S.Hum. M.IP., selaku penguji 2 makalah tugas akhir; (3) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom., selaku Sekretaris Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (4) Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat selaku tempat penelitian;

Padang, 01 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan	4
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Informasi.....	5
2. <i>Pop-Up Book</i>	7
3. Pariwisata	12
F. Metode Penulisan	17
1. Jenis Penulisan.....	17
2. Lokasi dan Objek Penulisan	17
3. Pengumpulan Data.....	18
4. Tahapan Kerja.....	18
BAB II PEMBAHASAN	20
A. Proses Pembuatan <i>Pop-Up Book</i> Objek Wisata Kabupaten Pasaman Barat.....	20
1. Ide Penciptaan.....	21
2. Proses Desain.....	23
3. Hasil Pembuatan	32
B. Uji Coba Produk <i>Pop-Up Book</i> Objek Wisata Kabupaten Pasaman Barat.....	46
BAB III PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Pembuatan <i>Pop-Up Book</i>	19
Gambar 2. Hasil Ilustrasi Setelah Dicitak	30
Gambar 3. Alat dan Bahan Untuk Merakit <i>Pop-Up Book</i>	31
Gambar 4. <i>Cover Pop-Up Book</i>	33
Gambar 5. Bukaan Halaman Pertama <i>Pop-Up Book</i>	34
Gambar 6. Bukaan Halaman Kedua <i>Pop-Up Book</i>	35
Gambar 7. Bukaan Halaman Ketiga <i>Pop-Up Book</i>	36
Gambar 8. Bukaan Halaman Keempat <i>Pop-Up Book</i>	37
Gambar 9. Bukaan Halaman Kelima <i>Pop-Up Book</i>	38
Gambar 10. Bukaan Halaman Keenam <i>Pop-Up Book</i>	39
Gambar 11. Bukaan Halaman Ketujuh <i>Pop-Up Book</i>	40
Gambar 12. Bukaan Halaman Kedelapan <i>Pop-Up Book</i>	41
Gambar 13. Bukaan Halaman Kesembilan <i>Pop-Up Book</i>	42
Gambar 14. Bukaan Halaman Kesepuluh <i>Pop-Up Book</i>	43
Gambar 15. Bukaan Halaman Kesebelas <i>Pop-Up Book</i>	44
Gambar 16. Bukaan Halaman Kedua Belas <i>Pop-Up Book</i>	45
Gambar 17. Bukaan Halaman Ketiga Belas <i>Pop-Up Book</i>	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara	18
Tabel 2. Pembuatan Ilustrasi <i>Pop-Up Book</i>	24
Tabel 3. Kriteria Penilaian Akhir Hasil Uji Coba	47
Tabel 4. Hasil Angket Uji Coba Produk <i>Pop-Up Book</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	58
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	59
Lampiran 3. Hasil Kuisisioner Uji Coba Produk.....	60
Lampiran 4. Bukti Bimbingan.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki beragam kekayaan alam dan budaya yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan alam dan budaya ini dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi terbaik bagi perekonomian dan sebagai salah satu penyumbang devisa utama bagi keuangan negara. Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang menghasilkan keanekaragaman flora dan fauna yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keistimewaan geografis Indonesia berupa hutan hujan tropis, pegunungan, pantai, dan keanekaragaman budaya merupakan modal fundamental yang berpotensi untuk dijadikan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia.

Beragam keindahan alam dan budaya menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkenal dengan destinasi wisatanya, baik wisata alam maupun budaya. Banyak pesona alam yang berpotensi dimanfaatkan sebagai objek wisata. Salah satu daerah yang berpotensi untuk dikembangkan kekayaan dan keindahan alamnya yaitu Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki objek wisata yang terkenal di Indonesia. Potensi yang dimiliki seperti misalnya keindahan gunung, lembah, danau, laut, pantai, dan pulau menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berkunjung ke Sumatera Barat.

Secara geografis, Sumatera Barat terletak di Pesisir Barat di bagian tengah Pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi

vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Hal tersebut menjadikan Sumatera Barat memiliki destinasi objek wisata yang terkenal di berbagai daerah. Objek-objek wisata yang menarik dan banyak dikunjungi wisatawan, diantaranya Danau Maninjau, Danau Singkarak, Danau Diatas dan Di bawah, Danau Gunung Talang, Lembah Anai, Gunung Talamau, Gunung Singgalang, Panorama Ngarai Sianok, Kelok Sembilan, Alahan Panjang, dan Benteng Fort de Kock di Bukittinggi. Jika kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Sumatera Barat dapat dikembangkan dengan baik, maka sektor pariwisata ini dapat menunjang dan meningkatkan pendapatan daerah Sumatera Barat.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki peluang untuk mengembangkan destinasi wisata yang potensial dan menarik perhatian wisatawan adalah Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat memiliki potensi wisata yang sangat bagus dan mampu bersaing dengan daerah lainnya. Potensi wisata tersebut memerlukan pengelolaan yang tepat sebagai upaya mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Pengelolaan destinasi pariwisata memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat harus mampu melakukan program-program dan kegiatan yang maksimal dalam mengembangkan potensi pariwisata di Pasaman Barat.

Melihat potensi wisata Kabupaten Pasaman Barat yang sangat besar menjadi tantangan tersendiri bagi penulis agar mampu membuat sebuah media cetak yang menarik dan edukatif dalam memperkenalkan potensi wisata yang ada kepada masyarakat, khususnya generasi muda agar dapat ikut serta dalam

melestarikan tempat wisata yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Salah satu alternatif media cetak tersebut adalah *pop-up book* tentang objek wisata Kabupaten Pasaman Barat. *Pop-up book* merupakan salah satu media cetak berbentuk buku yang memiliki tampilan visual yang menarik dengan mekanisme bergerak dan ilustrasi tiga dimensi yang terdapat didalamnya. Setiap halaman *pop-up book* berisi informasi dalam bentuk tiga dimensi yang dapat bergerak pada saat membuka halaman berikutnya. *Pop-up book* memberikan efek cerita yang lebih menarik melalui tampilan gambar yang terlihat lebih hidup. Selain itu, informasi yang disampaikan lebih mudah diterima karena penyampaian informasinya yang lebih menarik, komunikatif dan interaktif.

Pembuatan *pop-up book* ini dikembangkan sebagai sebuah media cetak yang memberikan pengetahuan dan informasi pariwisata yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. *Pop-up book* ini dapat memperkuat kesan dan pesan yang akan disampaikan dalam sebuah cerita, sehingga cerita dapat dirasakan dan tersampaikan dengan baik. Mengingat perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat, kebanyakan orang jarang yang suka membaca buku karena mereka lebih tertarik melihat gambar-gambar yang menarik. Pembuatan *pop-up book* ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat dan cerita yang terdapat didalamnya dapat tersampaikan dengan baik sehingga pariwisata Kabupaten Pasaman Barat akan jauh lebih dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat *pop-up book* objek wisata Kabupaten Pasaman Barat yang mampu merangkum dan memuat informasi-informasi mengenai objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pasaman

Barat dengan lebih menarik. Pembuatan *pop-up book* ini direkomendasikan sebagai inovasi baru media promosi pariwisata yang atraktif dan memiliki nilai guna di zaman sekarang ini. Berdasarkan ketertarikan, pemikiran, dan pandangan di atas, maka penulis menetapkan judul makalah tugas akhir ini “Pembuatan *Pop-Up Book* Objek Wisata Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penulisan makalah ini adalah: (1) bagaimana proses pembuatan *pop-up book* objek wisata Kabupaten Pasaman Barat?; (2) bagaimana hasil uji coba produk *pop-up book* objek wisata Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penulisan makalah tugas akhir ini untuk mendeskripsikan: (1) proses pembuatan *pop-up book* objek wisata Kabupaten Pasaman Barat; (2) hasil uji coba produk *pop-up book* objek wisata Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penulisan makalah tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak: (1) bagi penulis, untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa pendidikan; (2) bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat, dapat membantu Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat dalam menghasilkan sebuah media cetak yang dapat membantu dinas dalam

memperkenalkan objek wisata yang ada kepada masyarakat; (3) bagi pembaca, sebagai media dalam menambah wawasan mengenai pariwisata di Pasaman Barat dan menjadi bahan informasi dalam penelitian yang serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penulisan karya ilmiah digunakan sebagai dasar atau landasan teori yang dapat berupa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik atau pendapat para ahli dalam bidang yang diteliti. Pada tinjauan pustaka ini akan dijelaskan beberapa hal diantaranya: (1) informasi; (2) *pop-up book*; (3) pariwisata.

1. Informasi

a. Pengertian Informasi

Menurut UU No.14 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik. Menurut Ermawelis (2018:14) secara singkat menjelaskan bahwa informasi merupakan semua data, fakta dan pengetahuan yang dikomunikasikan kepada orang lain melalui berbagai media dalam bentuk kata-kata, gambar dan suara.

Menurut Situmorang (2019:38) informasi adalah semua data yang telah diolah, dibentuk ataupun dimanipulasi berdasarkan kebutuhan tertentu. Pendapat lain menurut Tukino (2018:2) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk

yang lebih berguna bagi penerimanya dan memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah segala data yang diolah dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh masyarakat pengguna untuk kehidupan yang lebih baik. Secara tidak langsung informasi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat kearah yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari jauh menjadi dekat.

b. Jenis-Jenis Informasi

Menurut Hutasoit (2014:179) ada beberapa jenis informasi antara lain: (1) informasi berdasarkan fungsi adalah informasi berdasarkan materi dan kegunaan informasi; (2) informasi berdasarkan format penyajian adalah informasi berdasarkan bentuk penyajian informasi; (3) informasi berdasarkan lokasi peristiwa adalah informasi berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung, yaitu informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri; (4) informasi berdasarkan bidang kehidupan adalah informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek.

Menurut Fatmawati (2015:6) jenis informasi bagi seorang pemustaka pada sebuah perpustakaan dibedakan menjadi dua jenis yaitu: (1) informasi lisan berarti informasi tersebut jika hanya dirasakan, didengar, dan dilihat saja saat pemustaka berkunjung ke perpustakaan; (2) informasi terekam berarti informasi tersebut terdokumentasikan dalam berbagai bentuk bahan pustaka yang dikelola dengan

baik di perpustakaan, baik itu sifatnya ilmiah ataupun tidak seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, CD ROM, media audio, dan microfilm.

Menurut Habibah (2021:354) informasi terdiri dari beberapa jenis yaitu:

(1) Informasi mutlak merupakan informasi yang tersaji dengan suatu jaminan karena berisi kenyataan sehingga tidak membutuhkan konfirmasi lebih lanjut; (2) informasi substitusi merupakan informasi inti yang menjadi rujukan bagi informasi-informasi lainnya; (3) informasi filosofis merupakan informasi yang berisi pengetahuan tentang berbagai hal dan kebijakan-kebijakan; (4) informasi subjektif merupakan informasi yang berkaitan dengan perasaan atau sisi emosional dari individu; (5) informasi objektif merupakan informasi yang mengarah pada karakter informasi tertentu; (6) informasi budaya merupakan informasi yang mampu memberikan pengaruh atau tekanan terhadap suatu budaya masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam jenis informasi diantaranya yaitu informasi berdasarkan fungsi, informasi berdasarkan format penyajian, informasi berdasarkan lokasi peristiwa, informasi berdasarkan bidang kehidupan, informasi lisan, informasi terekam, informasi mutlak, informasi substitusi, informasi filosofis, informasi subjektif, informasi objektif, dan informasi budaya.

2. *Pop-Up Book*

a. Pengertian *Pop-Up Book*

Pop-Up Book adalah buku yang didalamnya terdapat bagian yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Menurut Oktaviarini (2017: 78) *pop-up book* adalah sebuah buku yang ketika halamannya dibuka dapat menampilkan unsur tiga

dimensi yang dapat dikreasikan melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, ataupun roda. Menurut Umam et al., (2019:3) *pop-up book* merupakan inovasi dalam bentuk buku yang mampu menampilkan potensi dan isi buku tersebut melalui desain 3 dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, maupun putaran sehingga menghasilkan visualisasi cerita yang menarik.

Pendapat lain menurut Aprilyani et al., (2021:32) *pop-up book* adalah salah satu media cetak berbentuk buku yang memiliki unsur tiga dimensi dengan gambar yang dapat bergerak, berubah dan memberikan kesan timbul, sehingga dapat memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam suatu materi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* adalah media cetak dalam bentuk buku yang memiliki halaman bernuansa tiga dimensi dan memberikan visualisasi cerita yang menarik melalui adanya tampilan gambar yang bisa bergerak dan berdiri tegak ketika halamannya dibuka.

b. Teknik Pembuatan *Pop-Up Book*

Proses pembuatan *pop-up book* membutuhkan teknik atau teori tertentu yang harus dilakukan dengan teliti. Menurut Siregar (2016:12) jenis-jenis teknik *pop-up book* sebagai berikut: (1) *transformations*, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *pop-up* yang disusun secara vertikal; (2) *volvelles*, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya; (3) *peepshow*, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif; (4) *pull-tabs*, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan

didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru; (5) *carousel*, teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks; (6) *box and cylinder*, adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

Menurut Devi & Eko (2021:185) jenis-jenis teknik pembuatan *pop-up book* yaitu sebagai berikut: (1) *v-folding*, merupakan bentuk yang disusun dengan menempelkan sisi gambar dan kemiringan pada gambar harus disesuaikan; (2) *life the flap*, teknik ini dibuat seperti menumpuk atau menyusun kertas dan pada satu sisi kertas ditempelkan pada kertas utama sehingga sisi lainnya dapat dibuka; (3) *internal stand*, merupakan jenis *pop-up* yang memiliki sudut 90 derajat dan akan menampilkan *pop-up* yang dapat berdiri ketika dibuka; (4) *rotating window*, merupakan salah satu teknik yang dibuat dengan cara membuat lubang seperti jendela berisi gambar-gambar dan pada umumnya didalamnya terdapat lingkaran titik poros yang dapat diputar, sehingga gambar akan bergerak; (5) *parallelogram*, adalah teknik *pop-up* yang memiliki ciri bentuk sudut yang sama ketika halaman *pop-up* dibuka; (6) *slide*, merupakan salah satu teknik *pop-up* yang menggunakan teknik mekanis (bergerak) ketika bagian sisi tertentu ditarik.

Pendapat lain menurut Fauzia (2021:229) jenis-jenis teknik pembuatan *pop-up book* yaitu sebagai berikut: (1) *flaps*, teknik ini merupakan bentuk paling mendasar dan sederhana dalam teknik pembuatan *pop-up*; (2) *v-folding*, teknik ini menambahkan panel lipat pada sisi gambar yang akan ditempelkan, panel ini diletakkan di sisi dalam kartu sehingga tidak tampak dari luar; (3) *internal stand*, teknik ini menggunakan sandaran kecil yaitu dengan memberi panel yang dibuat

dengan melipat kertas untuk ditempelkan pada kartu, hal ini bertujuan agar gambarnya dapat berdiri ketika dibuka; (4) *transformation*, untuk merubah kedalam bentuk yang berbeda saat lembar halaman dibuka baik keatas maupun kesamping maka harus menyusun setiap potongan *pop-up* secara tegak lurus atau vertikal; (5) *volvelles*, memiliki bentuk tampilan yang dapat diputar dengan menggunakan unsur lingkaran; (6) *peepshow*, dengan menyusun rangkaian kertas yang ditumpuk dan disusun menjadi satu akan menampilkan ilusi kedalaman dan perspektif; (7) *pull-tabs*, merupakan kertas yang telah dibentuk dan bisa ditarik dan didorong sehingga gerakan gambaran baru akan terlihat; (8) *carousel*, teknik yang menggunakan dukungan adanya kancing, pita ataupun tali dan apabila dibuka dan dilipat akan kembali membentuk objek yang kompleks; (9) *box and cylinder*, gerakan sebuah tabung atau kubus yang ketika halaman dibuka akan bergerak naik ditengah halaman.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam teknik baik teknik dasar hingga teknik melipat dan merangkai dalam pembuatan *pop-up book*. Pembuatan *pop-up book* juga menggunakan media pendukung seperti tali, pita, dan kancing. Pembuatan *pop-up book* yang bernuansa tiga dimensi memerlukan teknik menyusun dan merangkai dengan ketelitian yang tinggi. Teknik penyusunan yang teliti akan menghasilkan *pop-up book* yang menakjubkan sehingga dapat menarik minat pembaca ketika melihatnya.

c. Tahapan Pembuatan *Pop-Up Book*

Menurut Febrianto (2014:150) tahapan dalam pembuatan *pop-up book* diantaranya (1) ide penciptaan yaitu menentukan ide yang akan divisualisasikan

pada pembuatan *pop-up book* berdasarkan ketertarikan penulis; (2) proses *design* yaitu menentukan dan merancang desain yang akan dimasukkan ke dalam pembuatan *pop-up book*; (3) hasil pembuatan yaitu hasil akhir dari proses pembuatan desain dan proses perakitan *pop-up book* serta sudah siap untuk digunakan atau dipublikasikan.

Menurut Arfiana (2016:17) tahapan pembuatan *pop-up book* antara lain (1) perancangan konsep; (2) pembuatan sketsa dari konsep yang sudah dirancang; (3) pembuatan tiruan *pop-up book* yaitu pembuatan produk tiruan sederhana dari sketsa yang telah dirancang; (4) evaluasi desain yang dilakukan untuk melihat kekurangan dari desain yang dirancang; (5) proyek akhir.

Pendapat lain menurut Alqonitah & Asidigisianti (2018:4) proses pembuatan *pop-up book* melalui beberapa tahap diantaranya (1) proses sketsa pendek, yaitu tahap pengerjaan desain secara manual diatas kertas; (2) proses tight issue, yaitu proses pemilihan sketsa akhir dari beberapa sketsa yang telah dibuat; (3) proses editing; (4) pembuatan tiruan *pop-up*, yaitu pembuatan produk tiruan sederhana untuk meminimalisir kesalahan dalam mencetak desain yang telah dirancang; (5) proses perakitan *pop-up book*; (6) penjiilidan *pop-up book*.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan *pop-up book* diantaranya (1) ide penciptaan atau perancangan konsep; (2) proses *design* yang meliputi pembuatan sketsa desain, pembuatan tiruan *pop-up*, perakitan *pop-up book* dan penjiilidan; (3) hasil akhir dari pembuatan *pop-up book* dan siap untuk dipublikasikan. Pembuatan *pop-up book* memerlukan adanya perencanaan dalam bentuk tahapan-tahapan berproses agar

dapat menghasilkan karya yang baik. *Pop-up book* yang baik bergantung pada daya kreasi yang diciptakan melalui proses pembuatannya.

3. Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut *World Tourism Organization* (WTO) (dalam Muljadi & Andri, 2016:10) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

Menurut Suwena (2017:17) pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Pendapat lain menurut Riani (2021:1470) pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain sebagai usaha mencari keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang

keluar tempat tinggalnya dengan tujuan bukan untuk menetap, kemudian mereka akan mendapatkan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Adapun tujuan dari perjalanan tersebut bukan untuk berusaha atau mencari nafkah, melainkan untuk bersenang-senang, rekreasi, menghabiskan waktu senggang, dan memenuhi keinginan yang beranekaragam.

b. Jenis-Jenis Pariwisata

Potensi yang dimiliki oleh suatu negara akan menciptakan berbagai jenis pariwisata yang akan berkembang sebagai kegiatan yang memiliki ciri khas tersendiri dari waktu ke waktu. Menurut Suwena (2017:19) jenis pariwisata antara lain sebagai berikut: (1) menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi pariwisata lokal, pariwisata regional, pariwisata nasional, pariwisata regional-international, dan pariwisata internasional; (2) menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran dibedakan menjadi pariwisata aktif dan pariwisata pasif; (3) menurut alasan atau tujuan perjalanan dibedakan menjadi pariwisata bisnis, pariwisata kejuruan, pariwisata pendidikan, pariwisata sosialisasi, pariwisata ilmiah, pariwisata misi khusus, dan pariwisata berburu; (4) menurut saat atau waktu berkunjung dibedakan menjadi pariwisata musiman dan pariwisata sekali; (5) menurut objeknya dibedakan menjadi pariwisata budaya, pariwisata pemulihan, pariwisata komersial, pariwisata olahraga, pariwisata politik, pariwisata sosial, pariwisata religi, dan pariwisata bahari.

Menurut Prof. Salah Wahab (dalam Suwena, 2017:19) bentuk pariwisata sesuai dengan motivasi perjalanan yang dilakukan serta objek yang dikunjungi

yaitu terdiri dari: (1) menurut Jumlah orang yang melakukan perjalanan dibedakan menjadi pariwisata individu, pariwisata rombongan keluarga, dan pariwisata kelompok; (2) menurut alat pengangkutan yang digunakan dibedakan menjadi pariwisata darat, pariwisata laut, dan pariwisata udara; (3) menurut umur yang melakukan perjalanan dibedakan menjadi pariwisata remaja dan pariwisata dewasa; (4) menurut jenis kelamin dibedakan menjadi pariwisata pria dan pariwisata wanita; (5) menurut harga dan tingkat sosial dibedakan menjadi pariwisata mewah, pariwisata kelas menengah, dan pariwisata sosial.

Pendapat lain menurut Santi (2018:393) jenis pariwisata berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi: (1) pariwisata kesenangan, pariwisata untuk menikmati perjalanan; (2) pariwisata rekreasi, pariwisata untuk rekreasi; (3) pariwisata budaya, pariwisata untuk kebudayaan; (4) pariwisata olahraga, pariwisata untuk olahraga; (5) pariwisata bisnis, pariwisata untuk urusan usaha dagang; (6) pariwisata konveksi, pariwisata untuk berkonvensi.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis-jenis pariwisata berdasarkan ciri khasnya tersendiri. Jenis-jenis pariwisata tersebut dapat bertambah sesuai dengan kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah. Jenis pariwisata diklasifikasikan menurut letak geografis, menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, menurut alasan/tujuan perjalanan, menurut saat atau waktu berkunjung, menurut objeknya, menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan, menurut alat pengangkutan yang digunakan, menurut umur yang melakukan perjalanan, menurut jenis kelamin, menurut harga dan tingkat sosial, pariwisata untuk menikmati perjalanan, pariwisata untuk rekreasi,

pariwisata untuk kebudayaan, pariwisata untuk olahraga, pariwisata untuk urusan dagang, dan pariwisata untuk berkonvensi. Dalam hal ini, kreativitas para ahli yang berkecimpung dalam industri pariwisata sangat diperlukan. Semakin kreatif dan banyak gagasan yang dimiliki, maka akan berdampak pada bertambahnya bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan industri pariwisata.

c. Objek Wisata

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) (dalam Aslah et al., 2017:2) objek wisata adalah tempat tujuan wisata utama yang dijadikan tempat rekreasi bagi para wisatawan, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia maupun kelompok untuk mengunjungi suatu destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu.

Menurut Siregar (2017:4) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Pendapat lain menurut Ananto (2018:6) mengatakan objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pergunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi, dan kebudayaan khas lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut dengan tujuan tertentu dan untuk liburan.

d. Jenis Objek Wisata

Menurut Asriandy (2016:23) objek wisata dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu (1) objek wisata alam, seperti laut, pantai, gunung berapi, danau, sungai, fauna langka, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, dan lain-lain; (2) objek wisata budaya, seperti upacara kelahiran, tari-tari tradisional, musik tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun kesawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain; (3) objek wisata buatan, seperti sarana dan fasilitas olahraga, permainan, hiburan, ketangkasan, taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Menurut Ali (2016:11) wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu: (1) wisata alam yang terdiri atas wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, dan wisata agro; (2) wisata sosial-budaya yang terdiri dari peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, museum dan fasilitas budaya lainnya.

Pendapat lain menurut Yulianto (2021:129) jenis-jenis wisata berdasarkan motif wisatawan yaitu antara lain: (1) wisata bahari; (2) wisata budaya; (3) wisata

pertanian; (4) wisata buru; (5) wisata ziarah; (6) wisata cagar alam; (7) wisata konvensi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis objek wisata terdiri atas objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan. Jenis wisata terdiri atas wisata alam, wisata sosial-budaya wisata bahari, wisata budaya, wisata pertanian, wisata buru, wisata ziarah, wisata cagar alam, dan wisata konvensi.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif. Menurut Jayusman (2020:15) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Pendapat lain menurut Utami et al., (2021:2738) penelitian deskriptif adalah penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Jenis penelitian ini digunakan karena penulis berusaha menyelidiki suatu keadaan atau kondisi terkait proses pengembangan *pop-up book* sebagai media promosi objek wisata Kabupaten Pasaman Barat dari awal pembuatan hingga menghasilkan temuan ilmu atau informasi yang cukup dan dapat dimanfaatkan.

2. Lokasi dan Objek Penulisan

Lokasi penelitian adalah di Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat dan objek penulisan adalah *pop-up book*.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian dalam penulisan makalah tugas akhir ini yaitu (1) wawancara, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu Kasi bidang Adyatama Kepariwisata Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat dengan menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu. Sebagai dokumentasi data penulis menggunakan telephone genggam dalam mengambil gambar yang diperlukan; (2) studi pustaka merupakan penelusuran bahan pustaka yang penulis lakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan cara mencari sumber yang relevan melalui jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator
1.	Objek Wisata di Kabupaten Pasaman Barat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wisata Alam ➤ Wisata Budaya dan Sejarah
2.	Rancangan isi pembuatan <i>pop-up book</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nama Tempat Objek Wisata ➤ Lokasi Tempat Objek Wisata ➤ Deskripsi Objek Wisata

4. Tahapan Kerja

Setelah mendapat semua data dan informasi penulis mulai membuat produk *pop-up book*. Adapun tahapan dalam pembuatan *pop-up book* menurut Febrianto (2014:150) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pembuatan *Pop-Up Book*

Tahapan kerja pada gambar 1 merupakan tahapan kerja yang penulis gunakan dalam pembuatan *pop-up book*. Tahap pertama adalah ide penciptaan yaitu menentukan ide yang akan divisualisasikan pada pembuatan *pop-up book* berdasarkan ketertarikan penulis. Tahap kedua adalah proses *design* yaitu menentukan dan merancang desain yang akan dimasukkan ke dalam pembuatan *pop-up book*. Tahap ketiga adalah hasil pembuatan yaitu hasil akhir dari proses pembuatan desain dan proses perakitan *pop-up book* serta sudah siap untuk digunakan atau dipublikasikan.